

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Lokasi Penelitian

1. Profil MIS TPI Keramat Banjarmasin

Madrasah Ibtidaiyah Banjarmasin terletak di Jalan Keramat Raya RT. 20 No.04, Desa Sungai Bir, Kecamatan Banjarmasin Timur, Kota Banjarmasin. Madrasah ini didirikan pada tanggal 2 Mei 1982 oleh tokoh masyarakat Gedung Sungai dan sekitarnya. Awalnya, itu adalah sekolah dasar yang tidak banyak bergerak dengan ruang kelas yang terbatas dan kurikulum yang hanya berfokus pada konten keagamaan. Seiring perkembangan zaman dan kebutuhan pendidikan di daerah sekitarnya, sekolah-sekolah yang lebih besar didirikan untuk menampung lebih banyak peserta didik. Untuk itu, didirikanlah sebuah sekolah bernama Madrasah Ibtidaiyah Keramat Swasta Banjarmasin.

Madrasah ini memiliki luas total 879 m² dan dibatasi oleh Sacred Boulevard di utara dan garnisun di selatan dan timur. Visi madrasah ini adalah “mendidik peserta didik yang cakap secara keilmuan dan teknis, yang berkualitas iman dan taqwa”. Misinya adalah untuk Mewujudkan generasi cerdas dan cakap yang berpotensi Berlandaskan IMTAQ, di bidang iptek, dan berlandaskan IMTAQ, sekolah akan membentuk bakat-bakat aktif, kreatif dan inovatif secara

tepat waktu, membangun citra sekolah di masyarakat, dan membantu anak-anak untuk

memasuki sekolah berikutnya. Sekolah yang memberdayakan transisi dan berkembang dengan cara yang ramah lingkungan.

Tujuan madrasah ini yaitu:

- a. Peserta didik beriman dan takwa kepada Allah SWT dan berakhlak mulia
- b. Peserta didik sehat jasmani dan rohani
- c. Peserta didik memiliki dasar-dasar pengetahuan, kemampuan dan keterampilan untuk melanjutkan pendidikan pada jenjang yang lebih tinggi
- d. Mengetahui dan mencintai bangsa, masyarakat dan kebudayaan
- e. Peserta didik kreatif, terampil dan bekerja untuk dapat mengembangkan diri secara terus menerus
- f. Meningkatkan mutu pendidikan di madrasah

2. Identitas Madrasah

Tabel 4.1. Identitas Madrasah

Nama Madrasah	:	MI TPI Keramat
NSM (Nomor Statistik Madrasah)	:	111263710027
NPSN (Nomor Pokok Sekolah Nasional)	:	60723196
NPWP	:	00.926.061.3-731.000
Provinsi	:	Kalimantan Selatan
Kab/Kota	:	Banjarmasin
Kecamatan	:	Banjarmasin Timur
Desa/Kelurahan	:	Sungai Bilu
Alamat	:	Jl. Keramat Raya 17 No. 21
Kode Pos	:	70236
Telpon	:	0853 1166 6365
Lokasi Madrasah	:	Perkotaan
Status Madrasah	:	Swasta
Akreditasi	:	B
Tahun Berdiri	:	02 Mei 1928

3. Keadaan Tanah

Status tanah MIS TPI keramat Banjarmasin adalah milik sendiri (SHM), dengan luas tanah sebesar 879 m².

4. Keadaan Bangunan

Tabel 4.2 Keadaan bangunan

Status	:	Semi Permanen
Ruang Belajar	:	16 buah/19 kelompok
Ruang Dewan Guru	:	1
Ruang Kepala Madrasah	:	1
Ruang Tata Usaha	:	1
Ruang Kantin	:	2
Ruang Musholla	:	1
Ruang UKS	:	1
Ruang BP/Ekskul	:	1
Ruang perpustakaan	:	1
Ruang koperasi/gudang	:	1
WC peserta didik	:	4
Ruang ganti peserta didik/i	:	2
WC dewan guru	:	2

5. Jumlah guru dan tenaga kependidikan MIS TPI Keramat Banjarmasin

Kepala madrasah	: 1 orang
Wakil Kepala Madrasah	: 1 orang
Tata Usaha	: 2 orang
Guru	: 22 orang
Petugas kantin	: 1 orang
Petugas Keamanan	: 1 orang
Petugas Kebersihan	: 1 orang

Tabel 4.3 daftar tenaga pengajar/TU

No	Nama	L/P	Jabatan Utama
1	Maslan, S.Pd	L	Kepala Madrasah
2	Hasniah, S.Pd.I	P	Wakamad Kurikulum
3	Khairunnisa, S.Pd.I	P	Wali kelas
4	Rasyidi, S.Ag	L	Wali kelas
5	Muliyani, S.Ag	P	Wali kelas
6	Ida Rafiqah, S.Ag	P	Wali kelas
7	Nurmini, S.Ag	P	Wali kelas
8	Hasimin, S.Ag	L	Wali kelas
9	Padli, S.H.I	L	Wali kelas
10	Inayati, S.Pd.I	P	Wali kelas
11	Rusmini, S.Pd.I	P	Wali kelas
12	Mawaddah Amaliyah, S.Pd.I	P	Wali kelas
13	Hilaliyah, S.Pd.I	P	Wali kelas
14	Mahdiah, S.P	P	Wali kelas
15	Zakiah, S.Pd.I	P	Wali kelas
16	Hj. Nurbaiti, S.Ag	P	Wali kelas
17	Yurita, S.Pd.I	P	Wali kelas
18	Siti Khadijah, S.Pd.I	P	Wali kelas
19	Hayatun Thaiyibah, S.Pd.I	P	Wali kelas
20	Muhyissalam	L	Wali kelas
21	Sukirman	L	Wakamad kepeserta didikan
22	Raudah	P	Guru bidang studi
23	M. Noor Syadzali, S.Pd.I	L	Guru bidang studi
24	Risnayati	P	Tata usaha
25	Wahid Rahman, A.Md	L	Pustakawan

6. Jumlah Peserta Didik MIS TPI Keramat Banjarmasin

Tabel 4.4 keadaan peserta didik

No	Kelas	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1	I A	11	14	25
2	I B	11	13	24
3	I C	12	12	27
4	II A	13	14	27
5	II B	12	15	27
6	II C	17	12	29
7	III A	11	5	16
8	III B	10	7	17

9	III C	10	6	16
10	III D	8	8	16
11	IV A	10	10	20
12	IV B	13	14	27
13	IV C	15	12	27
14	V A	9	19	29
15	V B	14	16	30
16	V C	15	14	29
17	VI A	18	12	30
18	VI B	16	13	29
19	VI C	16	11	27
JUMLAH		242	227	469

B. Hasil Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian yang pengumpulan datanya diperoleh dari hasil pengumpulan data, yang akhirnya memperoleh data yang dicari. Kemudian data yang sudah terkumpul semua, kemudian selanjutnya akan dilakukan analisis data secara deskriptif kualitatif.

Data penelitian tentang implementasi pendidikan karakter melalui kegiatan ekstrakurikuler palang merah remaja (PMR) di MIS TPI Keramat Banjarmasin diperoleh dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi. Kegiatan yang dilakukan dengan metode wawancara bersama kepala madrasah, Pembina ekstrakurikuler, dan juga beberapa peserta didik. Observasi dalam penelitian ini dilakukan dengan tujuan menggali data yang berhubungan dengan pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler palang merah remaja (PMR), dan kegiatan dokumentasi bertujuan untuk mengambil beberapa dokumen mengenai kegiatan tersebut baik berupa foto, rekaman maupun berkas penting lainnya.

MIS TPI Keramat Banjarmasin mengalami perkembangan yang pesat setiap tahunnya, hal ini sebagaimana yang disampaikan oleh kepala madrasah, bahwa:

“Alhamdulillah perkembangan sekolah ini cukup baik, sejak dulu kan muridnya masih sedikit sekitar 200 peserta didik, tapi sekarang sudah menjadi 490 an peserta didiknya. Karena sekolah ini berada dipinggir jalan sehingga motivasi orang tua itu sangat tinggi untuk menyekolahkan anaknya disini”.⁴²

Selanjutnya beliau juga menambahkan bahwa:

“MIS TPI Keramat Banjarmasin menggunakan Kurikulum 2013 atau K-13, namun sekarang ada perubahan kurikulum yaitu kurikulum merdeka, namun sekolah belum menggunakannya, untuk mengatasi ketertinggalan beberapa guru diikutkan dalam mempelajari kurikulum tersebut”.⁴³

Berdasarkan hasil wawancara tersebut maka dapat diketahui bahwa MIS TPI Keramat Kota Banjarmasin pada tiap tahunnya mengalami perkembangan dengan bertambahnya jumlah peserta didik dan sarana prasarana yang juga selalu diperbaharui, juga madrasah ini menggunakan kurikulum 2013, sembari mempelajari kurikulum terbaru yang ditetapkan oleh pemerintah yaitu kurikulum merdeka belajar. Dengan hal ini bahwa MIS TPI Keramat Banjarmasin merupakan salah satu madrasah yang selalu mengikuti perkembangan zaman, baik dalam hal tata kelola madrasah maupun dalam hal lainnya.

MIS TPI Keramat Banjarmasin dalam menumbuhkembangkan karakteristik peserta didiknya, selain melalui kegiatan belajar mengajar, pihak madrasah juga mengasah kemampuan mereka melalui kegiatan ekstrakurikuler. Sebagaimana yang disampaikan oleh kepala madrasah, bahwa:

⁴² Hasil wawancara bersama M selaku kepala madrasah, pada tanggal 5 Desember 2022 Pukul 10.00 WITA.

⁴³ Hasil wawancara bersama M selaku kepala madrasah, pada tanggal 5 Desember 2022 Pukul 10.10 WITA.

“Guru-guru mengadakan kegiatan les, mengadakan kegiatan perlombaan-perlombaan, kemudian anak berprestasi itu diberikan penghargaan didepan para guru dan peserta didik lainnya dilapangan terbuka. Dan juga melalui kegiatan ekstrakurikuler. Untuk pelaksanaan ekstrakurikuler di MIS TPI Keramat ini ada pramuka, paskibra, PMR, dan maulid habsyi. Sebelumnya kegiatan ekstrakurikuler sempat mengalami libur panjang karena pandemic covid-19. Sehingga tahun ini mulai aktif kembali kegiatan ekstrakurikuler tersebut. Tujuan dari pelaksanaan kegiatan ini yaitu untuk menghasilkan peserta didik yang berprestasi dalam hal nonakademik dan dapat membentuk karakter diri mereka agar bisa bermnafaat untuk orang banyak serta membantu mereka untuk ke jenjang sekolah selanjutnya”.⁴⁴

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa MIS TPI Keramat Banjarmasin selalu berupaya menghasilkan peserta didik yang berprestasi dalam akademik maupun nonakademik, melalui berbagai kegiatan seperti les tambahan, perlombaan, rewards peserta didik yang beprestasi, serta melalui kegiatan ekstrakurikuler. Hal ini bertujuan untuk membekali mereka dalam melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi dan yang paling penting dan utama adala mereka dapat berbaur dengan masyarakat baik disekolah mapun dilingkungan luar sekolah.

Berdasarkan hasil pengumpulan data dengan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi di MIS TPI Keramat Banjarmasin, maka langkah selanjutnya adalah mengkaji dan mendeskripsikan secara kualiatatif mengenai implementasi pendidikan karakter melalui kegiatan ekstrakurikuler palang merah remaja (PMR) di MIS TPI Keramat Banjarmasin sesuai dengan rumusan masalah penelitian, yaitu:

1. Implementasi pendidikan karakter melalui kegiatan ekstrakurikuler palang merah remaja (PMR) di MIS TPI Keramat Banjarmasin

⁴⁴ Hasil wawancara bersama M selaku kepala madrasah, pada tanggal 5 Desember 2022 Pukul 10.15 WITA.

Pendidikan merupakan faktor yang sangat penting dalam kehidupan seseorang. Karena melalui pendidikan seseorang dapat meningkatkan kecerdasan dan kemampuannya, mengembangkan potensi dirinya, serta menjadi pribadi yang bertanggung jawab dan kreatif. Sekolah adalah lembaga pendidikan yang bertanggung jawab untuk menanamkan berbagai pengetahuan dan keterampilan serta mengembangkan berbagai nilai dan sikap melalui pendidikan baik formal maupun informal.

Sebagaimana yang telah dipaparkan sebelumnya bahwa MIS MIS TPI Keramat Banjarmasin melaksanakan pendidikan karakter melalui berbagai kegiatan, baik secara formal maupun nonformal, contohnya adalah melalui kegiatan ekstrakurikuler palang merah remaja (PMR).

Kepala madrasah menjelaskan bahwa:

“Kegiatan ekstrakurikuler secara umum bertujuan untuk membentuk kepribadian atau karakter peserta didik, agar nanti saat sudah lulus dapat beradaptasi dengan mudah pada sekolah-sekolah selanjutnya. Dan yang paling penting mampu berbaur dengan masyarakat. Sekolah berharap dengan kegiatan ini supaya untuk mempersiapkan anak-anak untuk mengikuti perlombaan, memberikan pengalaman kepada peserta didik”.⁴⁵

Kemudian Pembina ekstrakurikuler juga menambahkan bahwa:

“PMR itu palang merah remaja, tugas pokoknya itu mengajarkan kepada anak dari SD sampai SMA biasanya, teman sebaya, dasar mengobati, untuk tingkat SMP dan SMA pengobatan dan kesehatan. Adanya PMR di MIS TPI Keramat merupakan keinginan anak-anak yang ingin mempunyai ekstrakurikuler yang tugasnya itu dapat membantu yang pingsan, sakit, kelelahan. Biasanya kalo di SMP itu mereka yang mengelolanya, teman sebaya mereka mengobati temannya yang sakit di UKS. Jadi berdasarkan hal itu maka dibentuk lah PMR di MIS TIP Keramat ini. Pas waktu upacara bendera senin menjaga membantu

⁴⁵ Hasil wawancara bersama M selaku kepala madrasah, pada tanggal 5 Desember 2022 Pukul 10.20 WITA.

teman-temannya yang sakit atau kelelahan ke ruang UKS untuk diobati”.⁴⁶

Kemudian para peserta didik juga memberikan penjelasan bahwa:

“PMR itu adalah balatih kesehatan lawan cara mengobati kawan yang sakit, balajar cara meharagu kawan yang siup pas upacara lawan balajar meolah tandu, balajar cara meharagu kawan yang siup pas upacara lawan balajar meolah tandu”.⁴⁷

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa dalam kegiatan ekstrakurikuler bertujuan untuk membentuk karakter anak agar menjadi pribadi yang mampu bersaing dengan sekolah lain, memberikan pengalaman, serta dapat beradaptasi dengan lingkungan sekitar. Ekstrakurikuler palang merah remaja sendiri memiliki tugas pokok teman sebaya, pengobatan dan kesehatan. Hal ini bertujuan untuk membekali mereka untuk bisa membantu menolong temannya yang sakit.

Selanjutnya Pembina ekstrakurikuler memberikan penjelasan bahwa:

“tujuan ekstrakurikuler PMR adalah mengenalkan kepada anak mengenai pengobatan pertama, mengajarkan anak bagaimana kerjasama dalam merawat teman sebayanya, mengajarkan disiplin. Kalo ada yang sakit langsung diobati jangan dibiarkan saja. Materi yang diajarkan berupa Materi P3K, membawa tandu, cara mengangkat orang yang pingsan. Karakteri yang didapatkan melalui kegiatan ini adalah kerjasama, suka menolong, disiplin, iman dan takwa”.⁴⁸

Beberapa peserta didik juga menambahkan bahwa:

“tujuan mengikuti ekstrakurikuler PMR diantaranya adalah handak balajar ilmu kesehatan, balajar perawatan kawan yang sakit, pengobatan

⁴⁶ Hasil wawancara bersama S selaku Pembina ekstrakurikuler, pada tanggal 5 Desember 2022 Pukul 11.00 WITA.

⁴⁷ Hasil wawancara bersama S selaku anggota ekstrakurikuler PMR, pada tanggal 5 Desember 2022 Pukul 12.00 WITA.

⁴⁸ Hasil wawancara bersama S selaku Pembina ekstrakurikuler, pada tanggal 5 Desember 2022 Pukul 11.10 WITA.

dan peduli kawan, belajar lawan balatih kesehatan, pengobatan lawan meolah tandu”.⁴⁹

Hasil wawancara menunjukkan bahwa tujuan ekstrakurikuler PMR adalah memberikan pengenalan kepada peserta didik mengenai pengobatan pertama, dan kerjasama dalam merawat teman sebaya yang sakit. Kegiatan ekstrakurikuler palang merah remaja di MIS TPI Keramat Banjarmasin dapat dibagi menjadi tiga tahapan yaitu:

a. Perencanaan

Langkah pertama dalam kegiatan ekstrakurikuler palang merah remaja di MIS TPI Keramat Banjarmasin adalah perencanaan. Langkah ini bertujuan untuk membentuk rencana awal agar saat dilaksanakan dapat meminimalisir berbagai faktor penghambat. Dengan ini Pembina ekstrakurikuler menjelaskan bahwa:

“Perencanaan diawali dengan mengumpulkan peserta didik yang ingin mengikuti PMR, lalu kemudian mengatur jadwal latihannya hari apa dan jam berapa”.⁵⁰

Berdasarkan hasil wawancara tersebut maka dapat diketahui perencanaan dilakukan dengan mengumpulkan peserta didik terlebih dahulu, setelah itu mengatur jadwal latihan.

b. Pelaksanaan

Pelaksanaan program kerja kegiatan yang disusun oleh Pembina ekstrakurikuler palang merah remaja (PMR) MIS TPI Keramat Banjarmasin dilaksanakan pada hari rabu sepulang sekolah tepatnya pukul 15.00-17.00 WITA. Hal ini disampaikan oleh Pembina ekstrakurikuler bahwa:

⁴⁹ Hasil wawancara bersama S selaku anggota ekstrakurikuler PMR, pada tanggal 5 Desember 2022 Pukul 12.05 WITA.

⁵⁰ Hasil wawancara bersama S selaku Pembina ekstrakurikuler, pada tanggal 5 Desember 2022 Pukul 11.15 WITA.

“Pelaksanaanya satu minggu sekali, biasanya diawali dengan membawa alat sholat, agar saat tiba waktunya sholat mereka disuruh melakukan sholat berjamaah. Biasanya dilaksanakan hari rabu sekitar jam 3 sore. Latihannya sampai jam 5 an biasanya. Materi yang diajarkan adalah Materi P3K, membawa tandu, cara mengangkat orang yang pingsan”.⁵¹

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, peneliti menyimpulkan bahwa pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler palang merah remaja (PMR) di MIS TPI Keramat Banjarmasin dilaksanakan secara rutin satu kali dalam seminggu tepatnya pada hari rabu pulang sekolah pukul 15.00-17.00 WITA. Para peserta didik juga diperintahkan untuk membawa peralatan sholat, agar saat waktu sholat tiba, mereka melakukan sholat berjamaah terlebih dahulu kemudian dilanjutkan kembali latihan.

Berikut merupakan beberapa pelaksanaan latihan ekstrakurikuler palang merah remaja (PMR) di MIS TPI Keramat Banjarmasin.



⁵¹ Hasil wawancara bersama S selaku Pembina ekstrakurikuler, pada tanggal 5 Desember 2022 Pukul 11.20 WITA.

Gambar 4.1
Pelaksanaan latihan ekstrakurikuler palang merah remaja (PMR)
Di MIS TPI Keramat Banjarmasin

c. Evaluasi

Evaluasi merupakan tolak ukur keberhasilan dalam suatu kegiatan. Dalam kegiatan ekstrakurikuler palang merah remaja (PMR) di MIS TPI Keramat Banjarmasin dilakukan saat akhir semester dengan uji coba praktik apa yang telah diajarkan sebelumnya. Hal ini sebagaimana yang disampaikan oleh Pembina ekstrakurikuler, bahwa:

“Biasanya dilakukan semacam uji coba atau tes penilaian. Diakhir semester biasanya peserta didik disuruh mempraktikkan yang sudah dipelajari untuk mengetes kemampuan mereka selama latihan. Karakter yang didapatkan dari kegiatan ini adalah kerjasama, bertanggung jawab, suka menolong, disiplin, iman dan takwa”.⁵²

Beberapa peserta didik juga memberikan penjelasan bahwa:

“materi yang didapatkan pada kegiatan ekstrakurikuler palang merah remaja (PMR) diantaranya adalah cara menolong kawan yang sakit/pingsan, cara mengobati, cara mambari bantuan lawan kawan yang sakit, tahu cara meolah tandu”.⁵³

Berdasarkan hasil wawancara tersebut maka dapat disimpulkan bahwa evaluasi kegiatan ekstrakurikuler palang merah remaja (PMR) di MIS TPI Keramat Banjarmasin dilaksanakan pada akhir semester dengan uji coba dan praktik hal-hal yang berkaitan dengan kegiatan tersebut.

Berikut merupakan bentuk karakter yang diperoleh melalui ekstrakurikuler palang merah remaja (PMR) di MIS TPI Keramat Banjarmasin:

⁵² Hasil wawancara bersama S selaku Pembina ekstrakurikuler, pada tanggal 5 Desember 2022 Pukul 11.25 WITA.

⁵³ Hasil wawancara bersama S selaku anggota ekstrakurikuler PMR, pada tanggal 5 Desember 2022 Pukul 12.15 WITA.

Tabel 4.5 Nilai Karakter pada Ekstrakurikuler PMR

No	Nilai Karakter	Deskripsi
1	Religius	Peserta didik diwajibkan membawa alat sholat dan melaksanakan sholat sebelum memulai kegiatan ekstrakurikuler.
2	Jujur	Peserta didik dalam melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler selalu berkata dan melakukan perbuatan jujur.
3	Disiplin	Peserta didik patuh akan setiap tata tertib yang ada di sekolah.
4	Kerja Keras	Peserta didik melaksanakan tugas yang diberikan dengan penuh kerja keras agar hasil yang dilakukan maksimal.
5	Kreatif	Peserta didik berpikir dan melakukan kegiatan ekstrakurikuler agar menghasilkan suatu hal baru atau mempelajari dari hal yang terdahulu.
6	Rasa Ingin Tahu	Peserta didik memiliki sikap dan tindakan yang selalu berupaya mengetahui lebih mendalam dan menyeluruh dari sesuatu yang dipelajari, dilihat dan didengar.
7	Bersahabat/komunikatif	Peserta didik memperlihatkan rasa senang berbicara, bergaul dan bekerjasama dengan orang lain.
8	Peduli sosial	Peserta didik memiliki sikap dan tindakan yang selalu ingin memberikan bantuan kepada orang lain.
9	Tanggung jawab	Peserta didik memiliki sikap dan perilaku yang bertanggungjawab atas segala tugas dan kewajibannya kepada dirinya sendiri, masyarakat, lingkungan.

2. Faktor pendukung dan penghambat implementasi pendidikan karakter melalui kegiatan ekstrakurikuler palang merah remaja (PMR) di MIS TPI Keramat Banjarmasin

Dalam setiap kegiatan pasti ada faktor faktor yang mempengaruhi pelaksanaannya. Berikut merupakan faktor-faktor yang mempengaruhi implementasi pendidikan karakter melalui kegiatan ekstrakurikuler palang merah remaja (PMR) di MIS TPI Keramat Banjarmasin:

a. Faktor pendukung

Faktor pendukung sering diartikan sebagai bentuk atau segala hal yang dapat menunjang, mendukung, memajukan suatu kegiatan. Berikut merupakan penjelasan mengenai faktor pendukung:

“Sarana prasaran yang cukup baik, Pembina yang kompeten, peserta didik yang antusias”.⁵⁴

Selanjutnya Pembina ekstrakurikuler menambahkan bahwa:

“Peserta didiknya, jadi peserta didik menjadi faktor utama adanya ekstrakurikuler ini, terutama yang bergabung didalamnya. Pembina, sekolah, gurunya, orang tua”.⁵⁵

Hasil wawancara diatas menunjukkan bahwa faktor pendukung kegiatan ekstrakurikuler palang merah remaja (PMR) di MIS TPI Keramat Banjarmasin diantaranya adalah peserta didik yang antusias, Pembina yang kompeten, sarana dan prasaran yang baik. Guru serta orang tua.

b. Faktor penghambat

Faktor penghambat merupakan segala bentuk/hal yang dapat menjadi kendala pelaksanaan ekstrakurikuler palang merah remaja (PMR) di MIS TPI Keramat Banjarmasin. Berikut merupakan penjelasan oleh kepala madrasah:

“Faktor alam atau cuaca, faktor peserta didik, faktor orang tua”.⁵⁶

⁵⁴ Hasil wawancara bersama M selaku kepala madrasah, pada tanggal 5 Desember 2022 Pukul 10.25 WITA.

⁵⁵ Hasil wawancara bersama S selaku Pembina ekstrakurikuler, pada tanggal 5 Desember 2022 Pukul 11.25 WITA.

Kemudian Pembina ekstrakurikuler menambahkan bahwa:

“Pengetahuan pembinanya masih kurang pengetahuannya, kalo standar dari PMI itu sendiri harus ada sertifikat bidang terkait. Kemudian karena PMR di sekolah tergolong baru dan belum resmi, maka dampaknya ketika ada informasi lomba atau kegiatan lainnya tidak dapat mengetahui kecuali melalui ada undangan khusus, terakhir adalah faktor peserta didiknya yang kadang mengikuti berbagai ekstrakurikuler yang menyebabkan kelelahan dan tidak turun lain minggu depannya”.⁵⁷

Beberapa peserta didik juga memberikan penjelasan bahwa:

“kelapahan bulik sakulah dan harinya panas karena latihannya jam 3”.⁵⁸

Berdasarkan hasil wawancara tersebut maka dapat disimpulkan bahwa faktor penghambat pelaksanaan ekstrakurikuler palang merah remaja (PMR) di MIS TPI Keramat Banjarmasin, Pembina yang kurang pengetahuannya, faktor alam, peserta didik dan orang tua.

C. Pembahasan

1. Implementasi pendidikan karakter melalui kegiatan ekstrakurikuler palang merah remaja (PMR) di MIS TPI Keramat Banjarmasin

Kegiatan ekstrakurikuler yang dilaksanakan sekolah selama ini memiliki potensi besar bagi pengembangan karakter dan peningkatan akademik peserta didik. Membantu mengembangkan peserta didik sesuai dengan kebutuhan, potensi, bakat, dan minatnya melalui kegiatan yang diselenggarakan secara khusus

⁵⁶ Hasil wawancara bersama M selaku kepala madrasah, pada tanggal 5 Desember 2022 Pukul 10.30 WITA.

⁵⁷ Hasil wawancara bersama S selaku Pembina ekstrakurikuler, pada tanggal 5 Desember 2022 Pukul 11.30 WITA.

⁵⁸ Hasil wawancara bersama S selaku anggota ekstrakurikuler PMR, pada tanggal 5 Desember 2022 Pukul 12.20 WITA.

oleh lembaga pendidikan dan/atau tenaga pengajar di sekolah yang kompeten dan terakreditasi. Pendidikan non-profesional dirancang. Melalui kegiatan ini diharapkan kapasitas dan kesadaran tanggung jawab sosial, potensi dan prestasi mahasiswa dapat dikembangkan.

Pendidikan karakter bertujuan untuk meningkatkan mutu dan hasil penyelenggaraan pendidikan di sekolah yang mengarah pada pembentukan kepribadian dan akhlak mulia peserta didik secara utuh, terpadu dan seimbang sesuai dengan standar kompetensi lulusan perguruan tinggi. Aku disini. Diharapkan melalui pendidikan karakter peserta didik mampu meningkatkan dan menerapkan pengetahuannya sendiri, mempelajari, menginternalisasi dan mempersonalisasikan nilai-nilai budi pekerti dan akhlak mulia sehingga dapat mewujudkannya dalam kehidupan sehari-hari.⁵⁹

Kegiatan ekstrakurikuler yang diselenggarakan sekolah selama ini merupakan cara yang sangat potensial untuk mengembangkan karakter dan meningkatkan kualitas akademik peserta didik. Kegiatan ini merupakan pendidikan di luar mata pelajaran untuk membantu mengembangkan peserta didik sesuai dengan kebutuhan, potensi, bakat, dan minatnya melalui kegiatan yang secara khusus diselenggarakan oleh pendidikan dan/atau tenaga kependidikan yang mampu dan berwenang di sekolah. Melalui kegiatan ini diharapkan mampu mengembangkan kemampuan dan rasa tanggung jawab sosial, serta potensi dan prestasi peserta didik.

⁵⁹ Sofian Amri, Ahmad Jauhari dan Tatik Elisah, *Implementasi Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran*, (Jakarta: Prestasi Pustaka Publisher, 2011), 30.

Dalam pelaksanaannya, kegiatan ekstrakurikuler palang merah remaja (PMR) di MIS TPI Keramat Banjarmasin, dibagi menjadi 3 tahapan.

a. Perencanaan

Rencana adalah serangkaian tindakan persiapan untuk mencapai suatu tujuan. Rencana adalah pedoman, garis besar, atau instruksi yang harus Anda ikuti jika ingin mencapai hasil yang baik. Saat mengembangkan rencana, sekolah pertama-tama harus fokus pada apa yang ingin mereka kerjakan, tujuan jangka pendek dan jangka panjang organisasi, dan memutuskan alat mana yang akan mereka gunakan untuk mencapai tujuan tersebut.

Perencanaan ekstrakurikuler palang merah remaja (PMR) di MIS TPI Keramat Banjarmasin diawali dengan open rekrutmen dan mendata peserta didik-peserta didik yang ingin bergabung dalam ekstrakurikuler ini. Lalu kemudian menetapkan jadwal latihan dan waktunya.

b. Pelaksanaan

Pelaksanaan adalah serangkaian kegiatan yang dilaksanakan oleh sekolah secara berencana, terarah, dan teratur guna mencapai tujuan yang ditetapkan, baik secara operasional maupun kebijaksanaan menjadi sebuah langkah yang konkrit untuk mencapai tujuan yang sudah ditetapkan.

Berdasarkan hasil wawancara sebelumnya dapat diketahui bahwa pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler (PMR) palang merah remaja di MIS TPI Keramat Banjarmasin dilaksanakan secara rutin seminggu sekali tepatnya hari rabu sepulang sekolah jam 15.00-17.00 WITA. Peserta didik juga diperintahkan

untuk membawa perlengkapan sholat, sehingga ketika waktu sholat tiba, mereka sholat berjamaah terlebih dahulu kemudian melanjutkan latihan lagi.

c. Evaluasi

Evaluasi didefinisikan sebagai kegiatan mengumpulkan informasi untuk mengevaluasi alat, metode, atau hasil manusia. Hasilnya menjadi parameter pengambilan keputusan untuk kegiatan selanjutnya. Kegiatan penilaian biasanya dilakukan sebagai acuan untuk meningkatkan efektivitas dan produktivitas, baik secara individu, kelompok, maupun di lingkungan kerja.

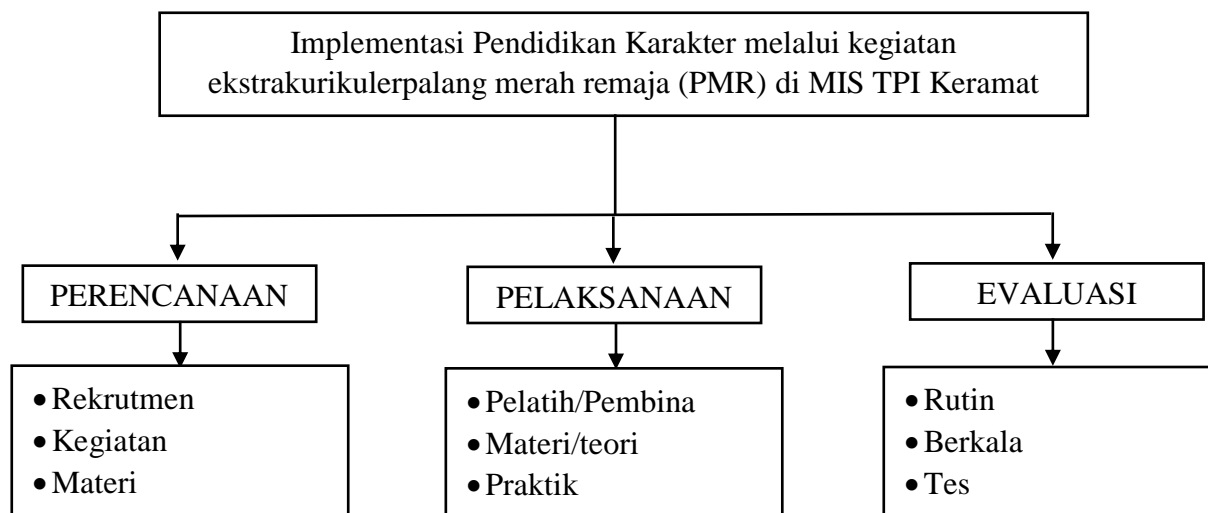
Berdasarkan hasil wawancara sebelumnya maka disimpulkan bahwa evaluasi kegiatan ekstrakurikuler palang merah remaja (PMR) di MIS TPI Keramat Banjarmasin dilaksanakan pada akhir semester dengan uji coba dan praktik hal-hal yang berkaitan dengan kegiatan tersebut. Karakter yang diperoleh melalui kegiatan tersebut di antaranya adalah iman dan takwa, suka menolong, bertanggungjawab, disiplin, dan kerjasama.

Sikap gotong royong dapat ditumbuhkan melalui beberapa kegiatan kepemudaan Palang Merah, antara lain pertolongan pertama atau pertolongan pertama bagi peserta didik yang mengalami pusing, pingsan, atau cedera di sekolah.⁶⁰ Namun dapat dibentuk melalui kegiatan ekstrakurikuler. Peserta didik yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler lebih disiplin dibandingkan dengan peserta didik yang tidak mengikuti kegiatan ekstrakurikuler. Kegiatan ekstrakurikuler meningkatkan kepercayaan diri peserta didik, kerja keras, rasa

⁶⁰ Reren Eko Prahesty dan I Made Suwanda, "Peran Ekstrakurikuler Palang Merah Remaja dalam Membentuk Sikap Tolong Menolong Siswa di SMPN 5 Sidoarjo", dalam *Kajian moral dan kewarganegaraan*, 01 (04), 2016, 124.

tanggung jawab dan memberikan rasa disiplin.⁶¹ Selain itu, peserta didik yang berpartisipasi dalam program pemuda Palang Merah setelah sekolah lebih sadar sosial daripada mereka yang tidak berpartisipasi dalam program ekstrakurikuler pemuda Palang Merah.⁶²

Berikut ini merupakan skema mengenai implementasi pendidikan karakter melalui kegiatan ekstrakurikuler palang merah remaja (PMR) di MIS TPI Keramat Banjarmasin.



Gambar 4.2
Bagan Implementasi kegiatan ekstrakurikuler PMR

2. Faktor pendukung dan penghambat implementasi pendidikan karakter melalui kegiatan ekstrakurikuler palang merah remaja (PMR) di MIS TPI Keramat Banjarmasin

a. Faktor pendukung

⁶¹ Yogi Nugraha dan Lusiana Rahmatiani, "Pelaksanaan dan Peran Kegiatan Ekstrakurikuler dalam Pembinaan Karakter Disiplin Siswa", dalam *Prosiding Konferensi Nasional Kewarganegaraan*, 2017, 101.

⁶² Santi Dwi Isrodiyah dan Warsono, "Ekstrakurikuler Palang Merah Remaja Dalam Menumbuhkan Kepedulian Sosial Siswa Di Smp Negeri 2 Jombang", dalam *kajian moral dan kewarganegaraan*, 05 (02), 2017, 301.

Faktor pendukung kegiatan ekstrakurikuler palang merah remaja (PMR) di MIS TPI Keramat Banjarmasin diantaranya:

1) Peserta didik

Peserta didik memainkan peran yang sangat penting dalam mendukung pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler di sekolah. Peserta didik yang aktif dan berpartisipasi secara aktif dalam kegiatan ekstrakurikuler membantu memperkuat program tersebut. Dengan terlibat secara penuh, mereka tidak hanya meningkatkan kualitas kegiatan tetapi juga memberikan motivasi kepada anggota lainnya untuk ikut serta.

Peserta didik sering kali memiliki pemikiran segar dan ide-ide kreatif yang dapat memberikan warna baru dalam kegiatan ekstrakurikuler. Mereka dapat mengusulkan proyek baru, mengembangkan konsep baru, atau menciptakan solusi inovatif untuk tantangan yang dihadapi oleh kelompok ekstrakurikuler.

Keberhasilan kegiatan ekstrakurikuler sering kali bergantung pada kemampuan peserta didik untuk bekerja sama sebagai tim. Dengan saling mendukung, berbagi tanggung jawab, dan menghargai kontribusi satu sama lain, mereka dapat mencapai hasil yang lebih baik dalam kegiatan tersebut.

Ekstrakurikuler sering melibatkan jadwal reguler dan tuntutan tanggung jawab tertentu. Peserta didik yang disiplin dan bertanggung jawab dalam menjalankan kewajiban mereka dalam kegiatan

ekstrakurikuler akan membantu menciptakan lingkungan yang efektif dan produktif.

Meskipun bukan faktor langsung yang terkait dengan peserta didik, dukungan dan partisipasi keluarga juga berperan penting dalam keberhasilan kegiatan ekstrakurikuler. Ketika keluarga mendukung dan memberikan waktu dan sumber daya yang diperlukan, peserta didik menjadi lebih termotivasi dan merasa dihargai dalam kegiatan ekstrakurikuler.

Sehingga dapat diketahui bahwa peserta didik memiliki peran yang penting dalam mendukung pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler di sekolah. Partisipasi aktif, keterlibatan kepemimpinan, kreativitas, kolaborasi, disiplin, dan dukungan keluarga semuanya merupakan faktor penting yang dapat membantu menciptakan lingkungan yang produktif dan bermanfaat dalam kegiatan ekstrakurikuler.

2) Pembina

Pembina ekstrakurikuler memiliki peran yang sangat penting dalam mendukung pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler di sekolah. Pembina ekstrakurikuler bertanggung jawab untuk memberikan pendampingan dan bimbingan kepada peserta didik dalam kegiatan ekstrakurikuler. Mereka membantu peserta didik mengembangkan keterampilan, menetapkan tujuan, dan memberikan arahan yang diperlukan untuk mencapai hasil yang diinginkan.

Pembina ekstrakurikuler memiliki peran dalam merencanakan dan mengorganisir kegiatan ekstrakurikuler. Mereka membantu dalam penjadwalan, pengadaan sarana dan prasarana, serta koordinasi dengan pihak terkait. Kemampuan pembina untuk mengatur kegiatan dengan baik sangat penting untuk kelancaran dan kesuksesan ekstrakurikuler.

Pembina ekstrakurikuler juga bertanggung jawab untuk memberikan pendidikan dan pelatihan kepada peserta didik dalam bidang kegiatan yang mereka ikuti. Mereka menyampaikan pengetahuan, keterampilan, dan nilai-nilai yang terkait dengan ekstrakurikuler tersebut. Dengan demikian, pembina membantu peserta didik mengembangkan diri dan memperluas wawasan mereka.

Sebagai figur otoritas dan panutan, pembina ekstrakurikuler memiliki peran dalam memotivasi dan menginspirasi peserta didik. Mereka memberikan dorongan, mengapresiasi prestasi, dan membantu peserta didik mengatasi tantangan. Motivasi dan inspirasi yang diberikan oleh pembina dapat membantu peserta didik tetap bersemangat dan berkomitmen dalam kegiatan ekstrakurikuler.

Kadang-kadang, dalam ekstrakurikuler, mungkin timbul masalah atau konflik antara peserta didik. Pembina ekstrakurikuler dapat berperan sebagai mediator dan membantu dalam pemecahan masalah serta manajemen konflik. Mereka membantu peserta didik mencari solusi yang saling menguntungkan dan memastikan kelancaran dan keharmonisan dalam kelompok ekstrakurikuler.

Pembina ekstrakurikuler juga berperan dalam membangun hubungan dan jaringan dengan pihak terkait, seperti instruktur eksternal, organisasi mitra, atau komunitas di luar sekolah. Hal ini membuka peluang bagi peserta didik untuk berinteraksi dengan sumber daya tambahan dan memperluas jejaring mereka dalam kegiatan ekstrakurikuler.

Dalam keseluruhan, pembina ekstrakurikuler memainkan peran yang krusial dalam mendukung pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler di sekolah. Dengan pendampingan, pengorganisasian, pendidikan, motivasi, pemecahan masalah, dan jaringan yang baik, pembina ekstrakurikuler membantu menciptakan lingkungan yang mendukung dan memfasilitasi perkembangan peserta didik dalam kegiatan ekstrakurikuler.

3) Sarana dan prasaran

Sarana dan prasarana merupakan salah satu penunjang yang penting dalam melakukan proses pembelajaran di sekolah. Ketiadaan sarana dan prasarana akan mempersulit kegiatan pembelajaran yang nantinya juga akan mempengaruhi tinggi dan rendahnya hasil belajar siswa. Karena pada dasarnya, bagaimana jalannya proses belajar akan mempengaruhi bagaimana hasil belajar, baik diluar kelas maupun didalam kelas.⁶³

⁶³ R Miski, "Pengaruh Sarana Dan Prasarana Terhadap Hasil Belajar Siswa", dalam Ta'dibi ISSN 2442-4994, 4 (2), Oktober 2015, 69.

Sarana dan prasarana yang aman, nyaman, dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik membantu menciptakan lingkungan pembelajaran yang kondusif. Ruang kelas yang teratur, terang, dan berfungsi dengan baik, serta fasilitas yang bersih dan aman, memberikan peserta didik rasa nyaman dan mendukung fokus mereka pada pembelajaran.

4) Guru

Guru memiliki peran yang sangat penting dalam mendukung pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler di sekolah. Guru bertindak sebagai pembimbing dan pengawas dalam kegiatan ekstrakurikuler. Mereka memberikan arahan dan pedoman kepada peserta didik dalam menjalankan kegiatan dengan aman, bertanggung jawab, dan sesuai dengan tujuan yang ditetapkan. Guru juga memastikan kepatuhan terhadap aturan dan kebijakan sekolah yang berlaku.

Guru memiliki peran dalam memberikan pendidikan dan pengembangan keterampilan kepada peserta didik dalam konteks kegiatan ekstrakurikuler. Mereka dapat mengajar keterampilan teknis, memperluas pengetahuan peserta didik, dan membantu mereka mengembangkan potensi mereka dalam bidang tertentu.

Guru berperan penting dalam memotivasi dan memberikan dukungan kepada peserta didik dalam kegiatan ekstrakurikuler. Mereka memberikan pujian, dorongan, dan pengakuan atas prestasi peserta didik. Guru juga dapat memberikan saran dan arahan yang membantu

peserta didik mengatasi tantangan yang mungkin mereka hadapi selama kegiatan.

Guru dapat berperan sebagai kolaborator dan pemimpin dalam kegiatan ekstrakurikuler. Mereka dapat bekerja sama dengan peserta didik dan rekan guru lainnya untuk merencanakan dan melaksanakan kegiatan dengan efektif. Dalam beberapa kasus, guru juga dapat memimpin langsung atau mendampingi kelompok ekstrakurikuler tertentu.

Guru dapat memberikan penilaian dan umpan balik kepada peserta didik terkait kinerja mereka dalam kegiatan ekstrakurikuler. Ini membantu peserta didik untuk memperbaiki keterampilan, mengembangkan pemahaman yang lebih baik tentang kegiatan tersebut, dan memotivasi mereka untuk mencapai kemajuan yang lebih baik.

Guru dapat membantu mengintegrasikan kegiatan ekstrakurikuler dengan kurikulum yang ada. Mereka dapat menemukan cara untuk mengaitkan kegiatan ekstrakurikuler dengan materi pelajaran yang diajarkan di kelas, sehingga meningkatkan pemahaman dan penerapan praktis peserta didik terhadap materi tersebut.

Keseluruhan, guru memiliki peran yang sangat penting dalam mendukung pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler di sekolah. Dengan pembimbingan, pendidikan, motivasi, kolaborasi, penilaian, dan integrasi yang baik, guru membantu menciptakan lingkungan yang

mendukung dan memfasilitasi pengembangan peserta didik melalui kegiatan ekstrakurikuler.

5) Orang tua

Orang tua juga memainkan peran yang penting dalam mendukung pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler di sekolah. Orang tua yang mendukung dan berpartisipasi aktif dalam kegiatan ekstrakurikuler memberikan dampak positif pada peserta didik. Mereka dapat hadir dalam pertemuan, pertunjukan, atau acara ekstrakurikuler, memberikan dukungan moral kepada peserta didik dan menunjukkan kepentingan mereka pada kegiatan tersebut.

Kegiatan ekstrakurikuler sering kali membutuhkan transportasi untuk mengantar peserta didik ke tempat kegiatan. Orang tua dapat membantu dalam mengatur transportasi atau mengkoordinasikan jadwal agar peserta didik dapat mengikuti kegiatan dengan lancar. Ini melibatkan kerjasama dengan sekolah dan koordinasi dengan peserta didik lainnya.

Orang tua dapat memberikan dukungan emosional kepada peserta didik dalam kegiatan ekstrakurikuler. Mereka dapat mendengarkan cerita dan pengalaman peserta didik, memberikan semangat dan dorongan saat menghadapi tantangan, serta memberikan apresiasi atas upaya dan prestasi yang telah dicapai.

Orang tua dapat menjalin hubungan kolaboratif dengan guru dan pembina ekstrakurikuler. Mereka dapat berkomunikasi secara teratur untuk memahami perkembangan peserta didik dalam kegiatan, memperoleh informasi terkait jadwal dan kegiatan yang akan datang, serta berbagi pemikiran atau saran yang dapat meningkatkan pengalaman peserta didik.

Orang tua dapat membantu dalam membina nilai dan tanggung jawab peserta didik dalam kegiatan ekstrakurikuler. Mereka dapat mengajarkan nilai-nilai seperti kerja keras, disiplin, kerjasama, dan tanggung jawab terhadap tugas dan kewajiban yang terkait dengan kegiatan ekstrakurikuler.

Keseluruhan, orang tua memiliki peran yang penting dalam mendukung pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler di sekolah. Dukungan, partisipasi, sumber daya, transportasi, dukungan emosional, kolaborasi dengan guru, dan pembinaan nilai adalah beberapa faktor yang menunjukkan kontribusi positif orang tua dalam menciptakan lingkungan yang mendukung dan memfasilitasi keberhasilan peserta didik dalam kegiatan ekstrakurikuler.

b. Faktor penghambat

Faktor penghambat kegiatan ekstrakurikuler palang merah remaja (PMR) di MIS TPI Keramat Banjarmasin diantaranya:

1) Peserta didik

Meskipun peserta didik dapat menjadi faktor pendukung yang kuat dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler, dalam beberapa kasus, mereka juga dapat menjadi faktor penghambat. Jika sejumlah besar peserta didik tidak berpartisipasi dalam kegiatan ekstrakurikuler atau memiliki minat yang rendah, hal ini dapat menghambat kemajuan dan perkembangan kegiatan. Keterlibatan yang rendah dapat mengurangi semangat dan motivasi kelompok ekstrakurikuler.

Ketika peserta didik secara tidak konsisten hadir atau sering absen dalam kegiatan ekstrakurikuler, hal ini dapat mengganggu kelancaran jalannya kegiatan. Kehadiran yang tidak konsisten dapat mempersulit perencanaan dan pelaksanaan kegiatan serta menghambat kemajuan dan konsistensi kelompok.

Peserta didik yang kurang bertanggung jawab atau tidak disiplin dalam menjalankan tugas atau kewajiban dalam kegiatan ekstrakurikuler dapat menghambat kemajuan dan produktivitas kelompok. Ketidaksiplinan dapat mengganggu konsentrasi dan mempengaruhi kualitas pelaksanaan kegiatan.

Ketika terjadi konflik antara peserta didik dalam kelompok ekstrakurikuler, hal ini dapat mengganggu kerjasama, kolaborasi, dan atmosfer yang harmonis. Konflik dapat memicu ketidakharmonisan dan mengganggu fokus pada tujuan kegiatan ekstrakurikuler.

Jika peserta didik tidak memiliki komitmen yang kuat atau motivasi yang rendah terhadap kegiatan ekstrakurikuler, hal ini dapat

menghambat kemajuan dan keberhasilan kegiatan tersebut. Ketidakberhasilan dalam mencapai tujuan atau kurangnya semangat dapat mengurangi kualitas dan dampak kegiatan.

Beberapa peserta didik mungkin menghadapi tuntutan akademik yang tinggi atau memiliki jadwal yang padat, yang dapat menghambat keterlibatan dan partisipasi mereka dalam kegiatan ekstrakurikuler. Keterbatasan waktu dan energi dapat mempengaruhi kualitas dan dedikasi peserta didik dalam kegiatan tersebut.

Penting untuk dicatat bahwa faktor-faktor ini tidak selalu terjadi dan dapat berbeda antara peserta didik satu dengan yang lain. Namun, sebagai penghambat potensial, upaya perlu dilakukan untuk memahami dan mengatasi hambatan tersebut dengan melibatkan peserta didik, membangun motivasi, meningkatkan komunikasi, dan menciptakan lingkungan yang inklusif dan mendukung dalam kegiatan ekstrakurikuler.

2) Pembina

Dalam beberapa kasus, pembina ekstrakurikuler juga dapat menjadi faktor penghambat pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler. Jika pembina ekstrakurikuler tidak terlibat secara aktif dalam kegiatan atau memiliki komitmen yang rendah, hal ini dapat menghambat motivasi dan partisipasi peserta didik. Kurangnya keterlibatan pembina dapat menyebabkan kurangnya arahan, bimbingan, dan pendampingan yang diperlukan untuk kelancaran kegiatan ekstrakurikuler.

Pembina yang tidak mampu dalam merencanakan, mengorganisir, dan mengelola kegiatan ekstrakurikuler dapat menghambat pelaksanaan yang efektif. Kurangnya kemampuan dalam mengatur jadwal, mendapatkan sumber daya, atau mengkoordinasikan tim dapat mengganggu kelancaran dan kualitas kegiatan.

Jika pembina tidak memiliki pengetahuan atau keterampilan yang cukup dalam bidang kegiatan ekstrakurikuler yang mereka bimbing, hal ini dapat menghambat pengembangan peserta didik. Peserta didik membutuhkan pembinan yang memiliki kompetensi dan pemahaman yang kuat tentang kegiatan tersebut agar dapat memberikan arahan yang efektif.

Pembina yang kurang mampu dalam memotivasi peserta didik atau memberikan bimbingan yang efektif dapat menghambat kemajuan peserta didik dalam kegiatan ekstrakurikuler. Peserta didik membutuhkan dorongan, pujian, dan arahan yang jelas untuk meningkatkan semangat, kepercayaan diri, dan kemampuan mereka.

Ketika terjadi konflik antara peserta didik dalam kelompok ekstrakurikuler, pembina harus dapat mengelola konflik dengan bijaksana. Jika pembina tidak memiliki keterampilan dalam menyelesaikan konflik, hal ini dapat memperburuk situasi, menghambat kerjasama, dan mempengaruhi atmosfer yang kondusif dalam kegiatan.

Komunikasi yang buruk antara pembina, peserta didik, dan rekan guru lainnya dapat menghambat kelancaran pelaksanaan kegiatan

ekstrakurikuler. Kurangnya komunikasi dapat menyebabkan ketidakpahaman, ketidakjelasan, dan ketidakefektifan dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawab yang terkait dengan kegiatan.

Penting untuk dicatat bahwa tidak semua pembina mengalami hambatan seperti yang disebutkan di atas. Banyak pembina yang berdedikasi dan memiliki keterampilan yang baik dalam mendukung pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler. Namun, jika terdapat kendala, penting untuk mencari solusi yang tepat, termasuk memberikan pelatihan dan dukungan kepada pembina, meningkatkan komunikasi, dan memastikan bahwa pembina memiliki kualifikasi dan pengetahuan yang memadai dalam bidang kegiatan yang mereka bimbing.

3) Orang Tua

Dalam beberapa kasus, orang tua juga dapat menjadi faktor penghambat pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler di sekolah. Jika orang tua tidak berpartisipasi secara aktif dalam kegiatan ekstrakurikuler atau tidak memberikan dukungan kepada anak mereka, hal ini dapat menghambat motivasi dan partisipasi peserta didik. Kurangnya dukungan dari orang tua dapat membuat peserta didik kehilangan semangat dan minat dalam kegiatan tersebut.

Orang tua yang memiliki keterbatasan waktu atau jadwal yang padat dapat menghambat partisipasi aktif dalam kegiatan ekstrakurikuler. Jika mereka tidak dapat mengatur waktu atau mengalokasikan waktu yang cukup untuk mendukung anak mereka

dalam kegiatan tersebut, peserta didik mungkin menghadapi kesulitan dalam menghadiri dan mengikuti kegiatan secara teratur.

Beberapa orang tua mungkin memiliki pendekatan yang terlalu mendominasi terhadap kegiatan ekstrakurikuler anak mereka. Hal ini dapat menghambat kreativitas, eksplorasi diri, dan pengembangan kemandirian peserta didik. Kontrol yang berlebihan juga dapat menyebabkan peserta didik kehilangan minat dan motivasi dalam kegiatan tersebut.

Orang tua yang memiliki harapan yang tidak realistis atau memberikan tekanan yang berlebihan terhadap prestasi peserta didik dalam kegiatan ekstrakurikuler dapat menyebabkan stres dan kecemasan yang berlebihan. Peserta didik mungkin merasa terbebani dan kurang mampu menikmati kegiatan tersebut dengan bebas.

Jika terjadi konflik atau perbedaan pendapat antara orang tua dan pembina atau antara orang tua dengan peserta didik terkait kegiatan ekstrakurikuler, hal ini dapat menghambat kelancaran pelaksanaan kegiatan. Konflik dapat mengganggu kolaborasi, komunikasi, dan atmosfer yang positif dalam kegiatan ekstrakurikuler.

Orang tua yang kurang memahami manfaat dan pentingnya kegiatan ekstrakurikuler mungkin kurang mendukung anak mereka dalam kegiatan tersebut. Kurangnya pemahaman ini dapat menghambat perkembangan peserta didik dan menurunkan motivasi mereka untuk terlibat secara aktif.

Penting untuk dicatat bahwa tidak semua orang tua mengalami hambatan seperti yang disebutkan di atas. Banyak orang tua yang mendukung dan mendorong partisipasi aktif anak mereka dalam kegiatan ekstrakurikuler. Namun, jika terdapat kendala, penting untuk membangun komunikasi yang terbuka, memberikan pemahaman tentang manfaat ekstrakurikuler kepada orang tua, dan mencari solusi yang memungkinkan peserta didik mendapatkan dukungan yang diperlukan untuk kegiatan tersebut.

4) Alam/cuaca

Benar, alam dan cuaca dapat menjadi faktor penghambat pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler di luar ruangan. Hujan, badai, atau kondisi cuaca yang tidak mendukung seperti angin kencang atau suhu ekstrem dapat menghambat pelaksanaan kegiatan di luar ruangan.

Beberapa kegiatan ekstrakurikuler melibatkan eksplorasi alam, seperti pendakian, rafting, atau kegiatan di hutan. Namun, jika terjadi kondisi alam yang tidak aman, seperti kebakaran hutan, longsor, atau peningkatan risiko cuaca ekstrem, maka kegiatan tersebut mungkin harus ditunda atau diubah agar tetap aman bagi peserta.

Terkadang, kegiatan ekstrakurikuler di luar ruangan dapat terhambat oleh keterbatasan aksesibilitas. Misalnya, jika lokasi kegiatan terletak jauh dari sekolah atau terdapat masalah transportasi yang membatasi peserta didik untuk mencapai tempat tersebut, maka kegiatan tersebut mungkin tidak dapat dilaksanakan.

Beberapa kegiatan ekstrakurikuler terkait dengan musim tertentu, seperti kegiatan ski di musim dingin atau pertanian di musim panas. Jika musim tidak mendukung, misalnya, tidak ada salju atau cuaca terlalu panas, maka kegiatan tersebut mungkin tidak dapat dilaksanakan dengan optimal.

Penting untuk mempertimbangkan faktor alam dan cuaca saat merencanakan kegiatan ekstrakurikuler di luar ruangan. Memiliki rencana alternatif atau cadangan, berkomunikasi dengan peserta dan orang tua tentang perubahan yang mungkin terjadi, dan mengutamakan keselamatan adalah langkah-langkah penting dalam mengatasi hambatan yang disebabkan oleh alam dan cuaca.